

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan pasar dari instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan dimana efek-efek di perdagangkan. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teori keuangan di pasar modal mengalami perkembangan sangat pesat. Salah satu teori keuangan yang populer adalah hipotesis pasar efisien.

Menurut Fama (1970), dalam pasar modal yang efisien harga benar-benar merefleksikan seluruh informasi yang tersedia pada sebuah saham atau pasar di suatu periode. Karena itu, menurut Hipotesa pasar efisien, tidak ada seorang investor yang akan mendapatkan keunggulan dalam memprediksi harga saham karena akses informasi telah tersedia bagi semua.

Menurut Fama (1970), terdapat tiga bentuk tingkatan untuk menyatakan efisiensi pasar modal. efisiensi dalam bentuk lemah, efisiensi dalam bentuk setengah kuat dan efisiensi dalam bentuk kuat. Pengujian tentang hipotesis pasar efisien pada dasarnya dapat di bagi berdasarkan klarifikasi pasar efisien yang akan di uji. Pada bentuk pasar efisiensi bentuk lemah pengujian dapat dilakukan dengan menguji prediktabilitas *return*. Pengujian ini meliputi Pengujian pola *return* harian (harian, mingguan, maupun bulanan). Pada bentuk setengah kuat pengujian dapat dilakukan dengan pengujian *event studies*, dengan memanfaatkan *public information*. dengan melihat peristiwa-peristiwa tertentu seperti, penerbitan

saham baru, pengumuman laba dan dividen, perkiraan tentang laba perusahaan, merger, dan pemecahan saham. Kebanyakan informasi ini dengan cepat dan tepat dicerminkan dalam harga saham. Sedangkan pengujian hipotesis pasar efisien dalam bentuk kuat dapat dilakukan dengan pengujian *privat information*.

Kenyataannya hipotesa tersebut sering dipertanyakan, karena banyak peneliti yang menemukan berbagai bukti terjadi penyimpangan dengan anomali pasar modal. berbagai jenis anomali dalam pergerakan harga saham telah ditemukan. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidakefisienan pada pasar modal. Salah satu jenis dari anomali pergerakan harga saham adalah anomali dalam kalender (*calender time anomalies*), seperti efek akhir pekan, efek hari-hari dalam minggu (*day-of-the-week effect*), *Monday Effect*, *Weekend Effect*, *Week-Four Effect*, dan *Rogalski Effect*. Anomali kalender tersebut telah banyak dipelajari dan ditulis dalam literatur keuangan, umumnya para peneliti menguji pengaruh anomali kalender terhadap imbal hasil.

Penelitian yang dilakukan G.YN. Tang, K.-h. Kwok (1997) menguji pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham pada beberapa pasar modal *international* yang berbeda serta membandingkan *return* saham pada bulan januari dan bukan bulan januari. Sampel yang di gunakan pada penelitian ini terdiri dari enam macam pasar modal yang ada di dunia. hasil dari penelitian tersebut memperoleh hasil yaitu hari perdagangan berpengaruh signifikan terhadap *return* dan volatilitas dari pasar modal yang di uji, dimana pada hari Senin terdapat tingkat *return* yang negatif dan volatilitas yang terbesar. Selain itu juga di ketahui

rogalski effect hanya terjadi pada beberapa pasar modal yang di uji, tepatnya pasar modal *Hong Kong* dan *AS*.

Di dalam negeri sendiri telah banyak penelitian mengenai fenomena anomali pasar ini di Bursa Efek Jakarta yang menunjukkan hasil yang bervariasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Cahyaningdyah, menunjukkan adanya fenomena *day of the week effect* di BEJ, dimana *return* terendah terjadi pada hari Senin (*Monday Effect*) dan *return* tertinggi terjadi pada hari jum'at (*Weekend Effect*). Rogalski (1984) dalam Dwi Cahyaningdyah (2005) menemukan bahwa ada hubungan antara *day of the week effect* dengan *January effect*. Hasil temuannya menunjukkan bahwa rata-rata *return* Senin dalam bulan Januari adalah positif sementara *return* Senin pada bulan selain Januari adalah negatif. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa fenomena *Monday effect* menghilang pada bulan Januari. Fenomena ini selanjutnya disebut sebagai *Rogalski effect*. Penelitian yang dilakukan Sri Dwi Ari Ambarwati (2006) menemukan bahwa terjadi fenomena *day of the week effect* dimana *return* terendah terjadi pada hari senenin dan tertinggi pada hari jumat yang mana memberikan bukti bahwa terjadi *Monday effect* di BEI pada tahun 2006. Penelitian yang dilakukan oleh Rr. Iramani dan Ansyori Mahdi (2005) menemukan adanya fenomena *week four effect* pada Bursa Efek Jakarta, namun fenomena *Rogalski effect* pada bulan April tidak dapat diidentifikasi pada tahun 2005 tersebut.

Bervariasinya dari hasil penelitian mengenai *week four effect* dan *rogalski effect* di Bursa Efek Indonesia, yang mana dalam hal ini di mungkinkan karena peneliti hanya meneliti satu periode saja, sehingga sulit melihat adanya fenomena

anomali pasar yang terjadi di Bursa Efek Indonesia, dan disertai adanya krisis global yang terjadi sejak pertengahan tahun 2008, hal ini mendorong peneliti mencoba untuk kembali mengamati lebih lanjut mengenai fenomena anomali pasar yang terjadi di Bursa Efek Indonesia dengan periode yang lebih panjang, khususnya pada fenomena *monday effect*, *week – four effect*, dan *Rogalski effect* yang mendorong peneliti untuk meneliti mengenai "**Pengaruh Monday, Week-four, Dan Rogalski Terhadap Return Saham**" di mana penelitian ini dapat memberikan gambaran atau analisa khususnya bagi investor dan bagi masyarakat yang pada umumnya mengenai fenomena anomali pasar yang mungkin terjadi di Bursa Efek Indonesia beserta pengaruhnya terhadap *return* yang dapat dihasilkan.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah terjadi *Monday effect* pada saham LQ-45 di BEI periode 2008-2011?,
2. Apakah terjadi *week four effect* pada saham LQ-45 di BEI periode 2008-2011?,
3. Apakah terjadi *Rogalski effect* pada saham LQ-45 di BEI periode 2008-2011?.

1.3. Tujuan

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah terjadi *Monday effect* pada saham LQ-45 di BEI periode 2008-2011.

2. Untuk menguji apakah terjadi *week four effect* pada saham LQ-45 di BEI periode 2008-2011.
3. Untuk menguji apakah terjadi *Rogalski effect* pada saham LQ-45 di BEI periode 2008-2011.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari studi empiris yang dilakukan oleh penelitian ini diharapkan dapat memberikan setidaknya manfaat sebagai berikut:

1. Bagi lingkungan akademis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan tentang bursa saham, khususnya tentang konsep pasar modal.

2. Bagi investor

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menyusun strategi membeli maupun menjual saham di BEI berkaitan dengan fenomena *Monday Effect*, *Week-Four Effect*, dan *Rogalski Effect*.

3. Bagi pengamat dan peneliti pasar modal

Diharapkan dapat membantu dalam melakukan pengamatan atas pasar modal dan juga bisa menjadi masukan atau landasan penelitian selanjutnya.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai pasar modal.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti serta sebagai bahan informasi maupun masukan bagi semua pihak lain yang ingin meneliti obyek yang sama.

1.5. Sistematika Penulisan

Penyusunan penulisan dalam penelitian ini dibagi ke dalam lima bab.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah penelitian berupa alasan yang topik permasalahan, perumusan masalah, tujuan dalam penelitian, manfaat penelitian serta sistematika dalam penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan ulasan singkat beberapa hasil penelitian terdahulu yang disertai dengan landasan teori yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan saat ini. Teori diuraikan secara sistematis yang disusun mulai dari teori yang bersifat umum menuju teori yang khusus yang dapat mengantar peneliti untuk menyusun kerangka pikiran yang ada pada akhirnya dapat diformulasikan menjadi hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang kerangka yang dijadikan pedoman penyelesaian masalah penelitian terdiri dari tahap-tahap yang

dilakukan dalam proses pemecahan masalah. Pada bab ini diuraikan tentang prosedur tahap penelitian ini diawali dengan identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan mengenai pembahasan dari peneliti.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian. Keterbatasan-keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.